

GEOGRAFI DIALEK BAHASA TOBELO DI TOBELO KABUPATEN HALMAHERA UTARA

Ety Duwila & Haedar Masbuku
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Khairun
etyagusabid@gmail.com

Abstrak

Penulisan artikel ini bertujuan untuk memaparkan bentuk-bentuk variasi bahasa bT dalam peta Bahasa Tobelo. Bentuk-bentuk variasi bahasa dideskripsikan pada tataran fonologi dan leksikal. menggunakan metode deskriptif kualitatif. Bentuk variasi fonologi bT antara DP 1 dengan DP yang lain yaitu terdapat dua, tiga, empat, dan lima variasi, bahkan ada yang disetiap daerah pengamatan berbeda. Variasi bT di DP 2 dan DP 5 sebagian bentuk variasi sama dengan bentuk variasi di DP 1 yang wilayahnya di pedalaman (menurut sejarah, DP 1 merupakan asal penutur bahasa Tobelo sejak awal). Sementara DP 3, 4, dan 6 yang berada di seputaran bagian pesisir memiliki bentuk variasi yang berbeda dengan ketiga DP di atas. Peta bahasa dapat menunjukkan bentuk-bentuk variasi bahasa Tobelo di enam daerah pengamatan, hingga dapat diketahui awalnya bahasa Tobelo yang masih menggunakan yaitu dibagian Tobelo pedalaman yaitu DP 1, 2, dan 5. Sedangkan daerah di bagian pesisir yaitu DP 3, 4, dan 6 terdapat variasi.

Kata kunci: geografi dialek, bahasa tobelo, variasi.

Abstract

This article aims to explain the forms of bT language variations in the Tobelo language map. The various forms of language are described at the phonological and lexical levels. using a qualitative descriptive method. The form of bT phonological variations between DP 1 and other DPs is that there are two, three, four and five variation, some event differ in each area of observation. The variation of bT in DP 2 and DP 5 is partly the same as the variation in DP 1, which is in the interior (historically, DP 1 is the origin of Tobelo speakers from the start). Meanwhile, DP 3, 4, and 6 around the coastal are have different variation from three DP 's above. The language map can show variations in the Tobelo language in the six observation areas, so it can be seen initially that the Tobelo language is still in use, namely the inland Tobelo section namely DP 1,2 and 5. While the areas in the coastal part are DP 3, 4, and 6 are variation.

Keyword; dialect geographic, tobelo lnuage, variation.

PEDAHULUAN

Bahasa daerah dapat diartikan sebagai bahasa regional, bila dituturkan di daerah atau wilayah kecil, sama seperti fungsi bahasa dalam artian umum yakni fungsi informasi, komunikasi, ekspresi diri, beradaptasi dan integrasi sebagai fungsi kontrol sosial pada khususnya di desa maupun daerah lainnya. Masyarakat menggunakan bahasa daerah bukan karena tidak memahami bahasa Indonesia, sebab bahasa Indonesia hadir sebagai bahasa pemersatu terhadap masyarakat yang berbeda-beda daerah, sehingga bahasa daerah hadir sebagai budaya masyarakat. Masyarakat lebih cenderung menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa sehari-hari. Jika dilihat, masyarakat di Maluku Utara lebih cenderung menggunakan bahasa daerah dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Setiap daerah atau wilayah memiliki beragam bahasa yang ditinggalkan oleh nenek moyang terhadap generasi sebagai penutur bahasa. Demikian juga dengan bahasa Tobelo di Kota Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. Bahasa Tobelo pada

penggunaannya memiliki bentuk variasi fonem-fonem terdapat pada tataran fonologi, morfologi, semantik, sintaksis dan leksikal.

Kabupaten Halmahera Utara memiliki empat (4) kecamatan yaitu Tobelo Barat, Tobelo Timur, Tobelo Tengah, dan Tobelo Utara. Empat kecamatan ini, memiliki jumlah desa sebanyak tiga puluh (30) desa antara lain Desa Birinoa, Kusuri, Suka Maju, Togoliua, berada di Kecamatan Tobelo Barat. Desa Wangongira, Gongga, Katana, Mawea, Meti, Todokuiha, Yaro, berada di Kecamatan Tobelo Timur. Desa Kali Upa, Kali Pitu, Lina Ino, Mahia (wosi/wosia tengah), Pitu, Tanjung Niara (wosi/wosia selatan), Upa, Wko, dan Wosi (wosia), berada di Kecamatan Tobelo Tengah. Sedangkan Desa Gorua, Gorua Selatan, Gorua Utara, Kokota Jaya (Kokotua Jaya), Popilo, Popilo Utara (popila utara), Tolonuo, Tolonuo Selatan dan Desa Luari, berada di Tobelo utara. Masyarakat di desa-desa tersebut, menggunakan bahasa Tobelo yang berbeda-beda.

Perbedaan variasi bahasa Tobelo di Kota Tobelo, terdapat pada tataran fonologi seperti pada *oku* dan *uku* yang berarti 'api'. kata *oku* digunakan di Desa Birinoa, Kusuri, Suka Maju, Togoliua, dan Wangongira dan *uku* digunakan di Desa Mahia (wosia/wosia tengah), Pitu, Tanjung Niara, (wosia/wosia selatan), Upa, Wko, Wosi (wosia), Katana, Mawea, Meti, dan Todokuiha. Kata 'anjing' dalam bahasa Tobelo juga memiliki bentuk variasi yaitu kata *kho* dan *kaho*. Bentuk kata *kho* yaitu digunakan di Desa Birinoa, Kusuri, Suka Maju, Togoliua, dan Wangongira, sedangkan *kaho* yaitu digunakan di Desa Mahia (wosia/wosia tengah), Pitu, Tanjung Niara, (wosia/wosia selatan), Upa, Wko, Wosi (wosia), Katana, Mawea, Meti, dan Todokuiha.

Pada Tataran leksikal terdapat bentuk variasi Bahasa Tobelo (bT) seperti kata 'hantam' yang memiliki variasi bahasa Tobelo yaitu kata *gohara*, *sifo*, dan *hapoha*. Bentuk kata *gohara* dituturkan di Desa Kali Upa, Kali Pitu, Lina Ino, Mahia (wosi/wosia tengah), Pitu, Tanjung Niara (wosi/wosia selatan), Upa, Wko, dan Wosi (wosia). Bentuk *sifo* dituturkan di Desa Gongga, Katana, Mawea, Meti, Todokuiha dan Yaro. *hapoha*, dituturkan di Desa Birinoa, Kusuri, Suka Maju, Togoliua. Jadi suku kata *gohara*, *sifo* dan *hapoha*, secara penyebutannya berbeda, namun memiliki satu arti 'hantam'. Dengan bentuk variasi tersebut, saling memahami antara masyarakat di desa yang satu dengan desa lain. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk variasi dan pemetaan bahasa Tobelo.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan waktu penelitian selama 2 bulan. dan lokasi penelitian ini yaitu Provinsi Maluku Utara Kabupaten Halmahera Utara (HALUT) khususnya di Kota Tobelo. Target observasi penelitian yaitu di Kecamatan Tobelo Barat, Tobelo Tengah, dan Tobelo Timur. Kecamatan Tobelo Barat terdapat Desa Birinoa dan Togoliuwa. Kecamatan Tobelo selatan yakni Desa Kali Upada dan Pitu. Dan Kecamatan Tobelo Timur Desa Todokuiha dan Yaro.

Sampel penelitian ini adalah bahasa Tobelo yang digunakan oleh masyarakat di daerah pengamatan (DP) yaitu DP 1 di Desa *Birinoa*, DP 2 *Desa Togoliua*, DP 3 *Desa Todokuiha*, DP 4 *Desa Yaro*, DP 5 *Desa Kali Upa*, dan DP 6 *Desa Pitu*. Jarak yang diambil dalam penelitian ini adalah 20 Km bahkan lebih dari 20 Km. masing-masing desa diambil berdasarkan 1-2 informan.

Data merupakan dasar awal yang menjadi target dalam memberikan gambaran sebuah objek penelitian sebagai informasi. Data primer adalah bahasa Tobelo yang diperoleh dari masyarakat asli Tobelo di Kota Tobelo dan daerah pengamatan DP, terdapat di Desa Birinoa, Desa Togoiua, Desa Todokuiha, Desa Yaro, Desa Kali Upa, dan Desa Pitu. Desa tersebut, sebagai daerah observasi lalu diwawancara kepada masyarakat sebagai informan dengan menggunakan buku catatan dan daftar 200 kosa kata swadesh dan format pertanyaan yang disusun dalam bahasa Indonesia. Sedangkan data sekunder ini diperoleh melalui lembaga atau instansi seperti perpustakaan yang berupa tulisan atau referensi-referensi tentang dialek-dialek bahasa, dan sumber tulis berupa artikel, buku bacaan serta skripsi peneliti sebelumnya yang merujuk pada data penelitian.

Teknik dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu dengan metode pupuan lapangan dengan teknik rekam dan cakap. Data primer digunakan untuk keperluan analisis kualitatif yang diperoleh dengan wawancara kepada masyarakat sebagai informan dengan menggunakan daftar Swadesh 200 kosa kata dasar dan analisis secara kualitatif.

Teknik yang digunakan dalam penelitian Bahasa Tobelo (bT) yaitu menggunakan dua cara yakni merekan unsur fonologi satu orang penutur sebagai informan kata kunci dan dua orang sebagai tambahan, dan ditanyakan berdasarkan daftar Swadesh 200 kosa kata. Dokumentasi dilakukan dengan membuat naskah percakapan dengan teknik ‘pancing’ sebagai teknik dasarnya. Yakni berbicara dengan beberapa orang untuk memperoleh data leksikal. Data selanjutnya diolah dengan cara mengolompokkan data, mencatat kembali data dari hasil peneliti yang mengandung bentuk tuturan atau dialek dari daerah pengamatan (DP) tersebut, dan mengklasifikasikan berdasarkan satuan indentifikasi, mempelajari atau menafsirkan data secara analisis sesuai dengan tujuan penelitian, dan selanjutnya dianalisis. Menganalisis data, digunakan metode deskriptif kualitatif yaitu data diperoleh dan di analisis secara sinkronis pada tataran fonologi dan leksikal. Hasil analisis tersebut, kemudian diperbandingkan dari daerah-daerah pengamatan (DP) yang ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara di Kabupaten Halmahera Utara khususnya Kota Tobelo, terdapat berbagai bentuk variasi bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat di setiap daerah. Berdasarkan informasi yang ditemukan di lapangan, bahwa bahasa-bahasa di Halmahera Utara memiliki variasi antara satu dengan yang lain. Bahasa-bahasa tersebut di antara bahasa Tobaru, Galela, Loloda, Pagu, dan Modole. Hal ini diperkuat oleh Voohoeve (1988) yang menjelaskan bahwa bahasa-bahasa Halmahera Timur Laut yaitu [Galela](#), [Loloda](#), [Modole](#), [Pagu](#), dan Tobaru memiliki kemiripan bahasa dengan bahasa Tobelo. bahasa-bahasa yang dikelompokkan di atas menurut Voohoeve adalah bahasa-bahasa Non-Austronesia.

Bahasa Tobelo dalam pembahasan ini, memaparkan berbagai macam unsur fonologi dan unsur leksikal yang didistribusi oleh masyarakat Tobelo di Kota Tobelo. Berdsarkan pada penelitian ini, terdapat ditemukan bentuk variasi fonem vokal dan fonem konsonan yang menempati pada bahasa Tobelo yaitu pada awal kata, tengah kata, dan akhir kata. Fonem vokal yaitu /a/, /e/, /i/, /o/, dan /u/, sedangkan fonem konsonan /b/, /c/, /d/, /f/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /r/, /s/, /t/, /y/. unsur leksikal merupakan distribusi bahasa Tobelo yang memiliki bentuk variasi yang berbeda namun memiliki makna yang sama. Variasi bahasa tersebut dituturkan di daerah yang berbeda-beda tempat namun saling memahami antara desa satu dengan desa-desa lain.

Deskripsi Sinkronis Tataran Fonologi

Fonologi dalam bahasa Tobelo terdapat fonem-fonem berupa fonem vokal dan fonem konsonan.

1. Fonem Vokal BT

Vokal adalah bunyi bahasa yang dihasilkan dengan melibatkan pita suara tanpa penyempitan atau penutupan apa pun pada tempat pengartikulasian mana pun. Vehaar (33:2010). Vokal dalam bT yaitu a, e, I, u dan o. Kelima vokal tersebut dapat dibagikan sebagai berikut.

	Depan	Tengah	Belakang
Tinggi	/i/		/u/
Sedang	/e/		/o/
Rendah		/a/	

Berdasarkan bagan vokal di atas, dapat dijelaskan fonem bT sebagai berikut :

- Vokal tinggi, vokal rendah, dan vokal sedang
Penggolongan ini adalah menurut tinggi, rendah, sedangnya posisi lidah terhadap langit-langit. Vokal tinggi Bt yaitu /i/ dan /u/, vokal rendah bT /a/, dan vokal sedang bT /e/ dan /o/.
- Vokal depan, vokal tengah, vokal belakang
Vokal bT berdasarkan posisi depan, tengah, belakan mulut dapat dibedakan atas vokal depan yaitu /i/ dan /e/, vokal tengah yaitu /a/, dan vokal belakang yaitu /u/ dan /o/.
- Vokal bundar dan vokal tak bundar
Berdasarkan bentuk mulut vokal bT dapat dibedakan atas vokal bundar yaitu /o/ dan vokal tak bundar yaitu /i/.
- Vokal kembar atau jeminat
Bahasa Tobelo dapat ditemukan vokal kembar atau jeminat hannya beberapa saja yaitu, pada kata [guule] ‘main’, berikutnya [paakoro] ‘licin’, dan [hidigiino] ‘dekat’.

Distribusi Fonem Vokal BT

Distribusi fonem vokal pada posisi awal, tengah, dan akhir kata dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Fonem Vokal BT di Kota Tobelo

	Awal Kata	Tengah Kata	Akhir Kata
a	[akere] ‘air’ [akiri] ‘lida’	[kafo] ‘abu’ [ihahuru] ‘alir’	[ŋohaka] ‘anak’ [puda] ‘apung’
e	[ehe] ‘gosok’ [etoŋo] ‘hitung’	[pehaka] ‘basah’ [helewo] ‘batu’	[maŋoe] ‘banyak’ [akeme] ‘daging’
I	[ihene] ‘dengar’	[tila] ‘dorong’	[ŋohi] ‘aku’

	[iŋiri] ‘gigi’	[bikini] ‘ekor’	[madagi] ‘berjalan’
o	[oto] ‘potong’	[hohoko] ‘buah’	[kaho] ‘anjing’
	[oyomo] ‘makan’	[hido’aka] ‘beri’	[hidayoko] ‘angin’
u	[uru] ‘mulut’	[magurutika] ‘jauh’	[hutu] ‘malam’
	[uku] ‘api’	[gahuku] ‘sayap’	[ŋurumu] ‘bintang’

Klasifikasi bentuk variasi fonem vokal terdapat bahasa Tobelo pada tabel di atas, merupakan vokal pada posisi awal, tengah, dan akhir kata fonem /a/, /e/, /i/, /o/, dan /u/.

a. Fonem Konsonan

Konsonan adalah bunyi yang dihasilkan dengan mempergunakan alat artikulasi. Verhaar (2010:33). Berdasarkan distribusi fonem vokal pada bahasa Tobelo (bT), juga ditemukan distribusi fonem konsonan yaitu /b/, /c/, /d/, /f/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /r/, /s/, /t/, /v/, /y/. fonem konsonan tersebut dapat dibagikan sebagai berikut.

	Labia	Dental	Labio dental	alveola r	palatal	velar	glotal
hambat	p b	t d			c j	k g	
Geser			f	s			h
Nasal	m	n			ñ	ŋ	
Lateral		l					
Gerar		r					
Semi Vokal	w					y	

Berdasarkan bagan konsonan di atas, yaitu dapat dijelaskan fonem bT sebagai berikut :

b. Konsonan Letupan

Konsonan letupan adalah konsonan yang dihasilkan dengan menghambat arus udara seluruhnya di tempat artikulasi tertentu secara tiba-tiba dan alat-alat bicara di tempat tersebut lalu dilepaskan kembali yaitu /p/ dan /b/ Verhaar (2010:34)

	Awal Kata	Tengah Kata	Akhir Kata
/p/	[puda] ‘apung’ [pirini] ‘tebal’	[hapoha] ‘hantam’ [ipako] ‘besar’	[-]
/b/	[bikini] ‘ekor’ [baba] ‘bapak’	[lobi] ‘awan’ [gububu] ‘gelembung’	[-]

c. Konsonan Kontinuan

Konsonan kontinuan adalah semua konsonan yang bukan letupan. Kontinuan Karena dapat dilanjutkan pelafalannya. Golongan ini meliputi beberapa jenis: konsonan sengau, sampingan, geseran, panduan, getaran, dan aliran. Verhaar (2010: 34).

1. Konsonan Sengau

Konsonan sengau yang dihasilkan dengan menutup arus udara keluar melalui rongga mulut, dengan membuka jalan agar dapat keluar melalui rongga hidung Verhaar, (2010:35) yaitu fonem /m/ dan /n/.

Awal Kata	Tengah Kata	Akhir Kata
/m/ [meme] ‘ibu’	[dumoata] ‘kabut’	[ngomi] ‘kami, kita’
[magetongo] ‘hitung’	[mangoe] ‘banyak’	[akeme] ‘daging’
/n/ [ngomi] ‘kami,kita’	[mahungi] ‘baru	[timono] ‘tua’
[ngutuku] ‘akar’	[na’ngoka] ‘di sini’	[haubunu] ‘cium (bau)

Deskripsi pada Konsonan sengau di atas, juga ditemukan konsonan sengau antara tengah lidah dan langit-langit keras yaitu fonem /ñ/ [nyawa] ‘orang’ dan /ŋ/ [ngairi] ‘sungai’ /ŋ/ [ngauku] ‘telinga’.

2. Konsonan Sampingan

Konsonan sampingan adalah konsonan yang dihasilkan dengan menghalangi arus udara sedemikian rupa sehingga dapat keluar hanya melalui sebelah atau kedua belah sisi lidah saja. Verhaar, (35: 2010). Yaitu fonem /l/.

Awal Kata	Tengah Kata	Akhir Kata
[lamoko] ‘besar’	[higili] ‘kiri’	[kowali] ‘tidak’
[liko] ‘ikata’	[hidailako] ‘pikir’	[gogu’ule] ‘main’

3. Konsonan Geseran

Konsonan geseran atau frikatif adalah konsonan yang dihasilkan oleh alur yang amat sempit sehingga sebagian besar arus udara terhambat. Verhaar,(2010: 34). Yaitu fonem /h/ dan /f/.

	Awal Kata	Tengah Kata	Akhir Kata
/h/	[hutiha] ‘jatuh’	[mahungi] ‘baru’	[noboho] ‘bengkok’
	[honenge] ‘meninggal’	[sihasu] ‘kata (ber)	[ohonganah] ‘hutan’
/f/	[faiti] ‘gali’	[tifa] ‘jatu’	[-]
		[nofo] ‘asap’	

4. Konsonan Paduan

Konsonan paduan atau afrikat dihasilkan dengan menghambat arus udara pada salah satu tempat artikulasi implosif, lalu melepaskannya secara ‘frikatif’. Verhaar (36:2010). yaitu adalah antara tengah lida dan langit-langit keras yaitu /t/ dan /d/.

	Awal kata	Tengah Kata	Akhir Kata
/t/	[timono] ‘tua’	[maratana] ‘bunga’	[mama’ta] ‘dingin
	[tokara] ‘merah’	[motoa] ‘lima’	[maguriti] ‘jahit’
/d/	[dihanga] ‘langit’	[dudungu] ‘kering’	[makitidi] ‘berkelahi’
	[didiki] ‘tongkat’	[hidaloko] ‘angin’	

5. Konsonan Getaran

Konsonan getaran adalah konsonan yang pelafalannya terdiri atas pengulangan cepat dari apa yang dapat disebut “pengartikulasian dasar”. Yaitu /r/, ujung lida

menyentuh gusui sebentar, lalu dilepaskan lagi, lalu menyentuhnya lagi Verhaar, (36:2010).

Awal Kata	Tengah Kata	Akhir Kata
/r/ [ragoho] ‘ganuk (meng-) [rongama] ‘nama’	[nauru] ‘lelaki’ [hihoriki] ‘tahu’	[burere] ‘gemuk’

Berdasarkan penjelasan di atas, ada beberapa fonem konsonan yang tidak didistribusi pada bahasa Tobelo yakni pada posisi awal, tengah, dan akhir kata pada bT. Misalkan fonem pada awal kata yaitu : /j/, dan tengah kata /j/, /c/. Akhir kata /t/, /f/, /k/, /d/, /c/, /l/, /m/, /p/, /r/, /s/, /b/, /y/, dan /w/.

Distribusi Fonem Konsonan BT

Distribusi fonem konsonan pada posisi awal, tengah, dan akhir kata, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Fonem Konsonan BT

	Awal kata	Tengah kata	Akhir kata
B	[baba] ‘bapak’	[lobi] ‘awan’	-
C	[cahu] ‘terik’	-	-
D	[doto] ‘tajam’	[madagi] ‘berjalan’	-
F	[faiti] ‘gali’	[kafo] ‘abu’	-
	-	[itifa] ‘jatuh’	-
G	[gurutu] ‘panjang’	[ta’aga] ‘danau’	-
H	[hiyaowa] ‘baik’	[mahuŋi] ‘baru’	[boah] ‘datang’
	[hoyia] ‘buru (ber)	[mahobiri] ‘(ber-)ludah’	-
J	-	[ijo] ‘hijau’	-
K	[kaho] ‘anjing’	[uku] ‘api’	-
L	[liko] ‘ikat’	[maloliti] ‘balik’	-
M	[mahungi] ‘baru’	[toma] ‘bunuh’	-
N	[Nauru] ‘lelaki’	[gena] ‘itu’	[haiwan] ‘binatang’
P	[pehaka] ‘basah’	[tipoko] ‘pendek’	-
R	[rikoto] ‘lurus’	[uru] ‘mulut’	-
S	[so] ‘pegang’	[peseke] ‘kotor’	-
T	[teteke] ‘kecil’	[gate] ‘hati’	-
W	[womaha] ‘napas’	[awana] ‘musim hujan’	-
Y	[yofa] ‘asap’	[oyo] ‘makan’	-

Deskripsi fonem konsonan bahasa Tobelo di atas, didistribusi pada bahasa Tobelo di kota Tobelo yakni pada 6 daerah pengamatan yaitu DP 1 Desa Birinoa, DP 2 Desa Togoliua, DP 3 Desa Todokuiha, DP 4 Desa Yaro, DP 5 Desa Kali Upa, DP 6 Desa Pitu.

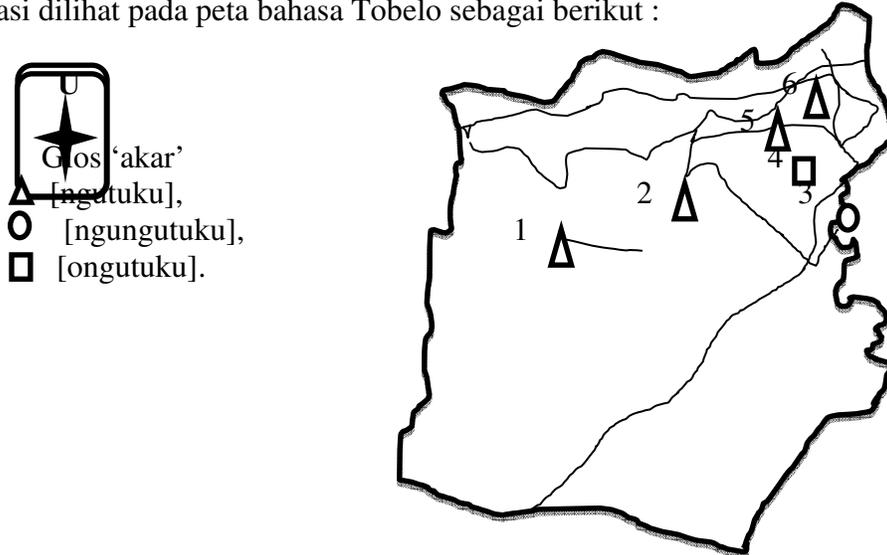
Variasi Bahasa Tobelo (bT)

Berdasarkan data yang diperoleh dalam tataran fonologi dapat ditemukan bentuk variasi bahasa Tobelo di Kota Tobelo dan enam daerah pengamatan yaitu pada bentuk kata [hidayoko], [dayoko], [hidaloko], dan [ohidaloko] yang berarti ‘angin’. Bentuk kata [hidayoko] yaitu dituturkan di DP 1 dan 6, bentuk kata [dayoko] dituturkan di DP 2, bentuk kata [hidaloko] yaitu

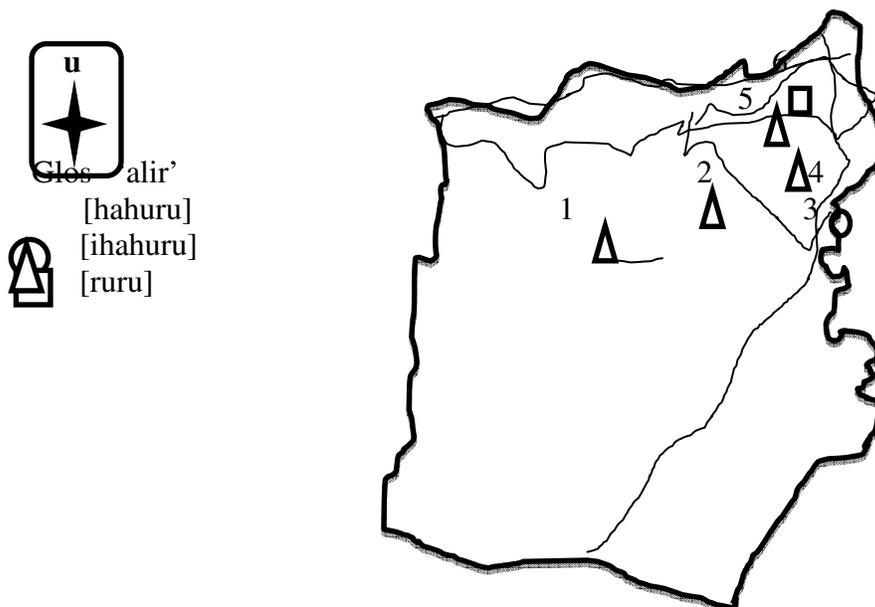
dituturkan di DP 3 dan 5, dan bentuk kata [ohidaloko] yaitu dituturkan di DP 4. penjelasan tersebut merupakan bentuk variasi bahasa Tobelo pada tataran fonologi.

1. Variasi Fonologi Bahasa Tobelo

Bentuk variasi fonologi bahasa Tobelo, dapat diketahui berdasar peta bahasa. Bentuk variasi bahasa yang dituturkan masyarakat di kota Tobelo di tempat yang berbeda-beda. Bentuk variasi dilihat pada peta bahasa Tobelo sebagai berikut :



Deskripsi bentuk variasi bahasa Tobelo pada peta bahasa, dengan menggunakan tanda berdasarkan bentuk variasi bahasa yang ditemukan di daerah pengamatan DP. Bentuk variasi bahasa Tobelo dilihat pada kata' *ngutuku*, *ngungutuku*, dan *ongutuku*, yang berarti 'akar'. Bentuk *ngutuku* dituturkan di DP 1, 2, 5, dan 6. Bentuk *ngungutuku* dituturkan di DP 3. Bentuk *ongutuku* di DP 4. Bentuk kata tersebut, terdapat menggunakan bahasa induknya yaitu di DP 1, 2, 5, dan 6. Sedangkan 3 dan terdapat variasi.



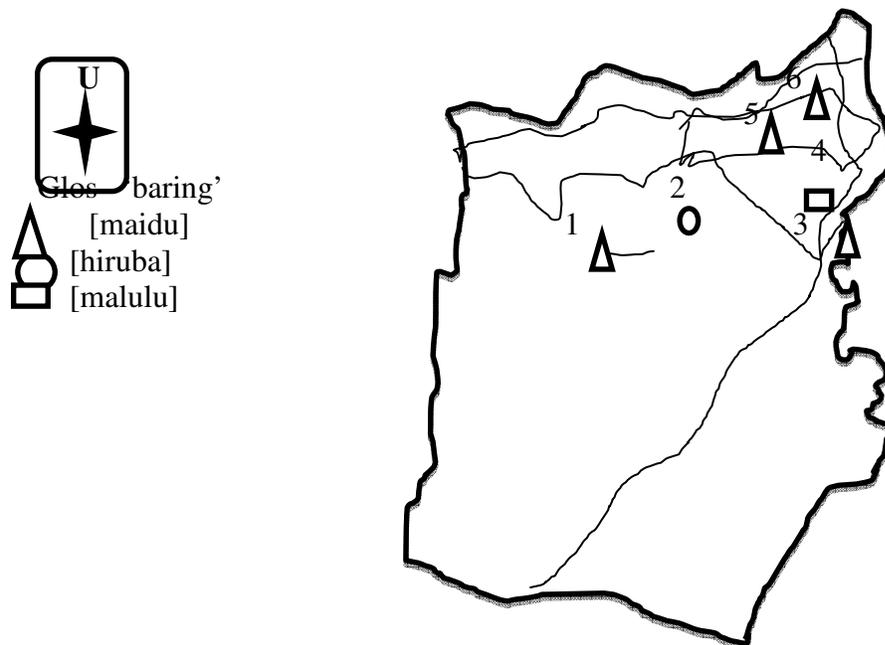
Bentuk variasi bahasa di atas, bentuk kata *hahuru*, *ihahuru*, dan *ruru*, yang berarti ‘alir’. kata tersebut, bentuk *hahuru*., dituturkan DP 1, 2, 4, dan 5. Selanjutnya, *ihahuru*, dituturkan di DP 3. Bentuk *ruru*, dituturkan di DP 6. Bentuk variasi bahasa tersebut, masih terdapat menggunakan bahasa induknya yaitu di DP 1, 2, 4, dan 5. Sedangkan 3 dan 6 terdapat variasi.

2. Variasi leksikal Bahasa Tobelo

leksikal merupakan suatu objek yang dapat menimbulkan konteks yang berbeda namun memiliki makna yang sama terhadap pemakainya. Bentuk variasi leksikal bahasa Tobelo, dapat ditemukan variasi di Kota Tobelo dan di enam daerah pengamatan yang dituturkan. berbeda variasi bahasa dapat melahirkan arti yang sama di antara desa-desa.

Bentuk variasi leksikal dapat dilihat pada bentuk kata seperti *maitana* dan *poromu* yang berarti ‘bunga’. Kedua suku kata tersebut, berbeda tetapi arti sama. Bentuk kata *maitana* dituturkan DP 1, 4, 5, dan 6. Bentuk *poromu* dituturkan di daerah DP 1 dan 2. Bentuk variasi tersebut, didistribusi pada daerah yang berbeda daerah namu, penutur dapat memahami di enam daerah pengamatan. Namun bentuk variasi lain, terdapat bentuk kata seperti *gate* dan *huo* yang artinya ‘jantung’, bentuk *gate* DP 1 dan 2. Sedangkan bentuk *hui* dituturkan di daerah pengamatan DP 3, 4, 5, dan 6.

Berdasarkan hasil bentuk variasi bahasa Tobelo yang diperoleh dalam tataran leksikal, dapat dipetakan melalui peta bahasa dengan menggunakan lambang. Lambang tersebut menggambarkan bentuk variasi bahasa Tobelo yang sama digunakan di enam daerah pengamatan, misalkan dilihat pada kata yaitu *maidu*, *hiruba*, *malulu*, dan *maidu* yang artinya ‘baring’. Bentuk kata *maidu* yaitu digunakan di DP 1 3 5 dan 6, kata *hiruba* yaitu digunakan di DP, dan *malulu* yaitu digunakan di DP 4. Bentuk variasi tersebut, dideskripsikan dengan peta bahasa sebagai berikut.



Deskripsi bentuk variasi bT pada peta dapat diketahui bahasa yang terdapat variasi di desa satu dengan desa yang lain. [maidu] (○) yaitu digunakan di daerah pengamatan 1 3 5 dan 6, kata [hiruba] (□) yaitu digunakan di DP 2, dan kata [malulu] (▲), yaitu digunakan di DP 4.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian “Geografi Dialek Bahasa Tobelo di Kota Tobelo Kabupaten Halmahera Utara” terdapat distribusi fonem vokal dan fonem konsonan yaitu awal kata, tengah kata, dan akhir kata. Fonem vokal dapat menempati semua posisi bahasa Tobelo pada awal, tengah, akhir kata. Sedangkan fonem konsonan yang tidak menempati pada awal kata yaitu /j/, akhir kata /f/, /k/, /d/, /c/, /l/, /m/, /p/, /r/, /s/, /b/, /y/, dan /w/.

Bentuk variasi fonologi bT antara DP 1 dengan DP yang lain yaitu terdapat dua, tiga, empat, lima, variasi bahkan ada yang disetiap daerah pengamatan berbeda. Variasi fonologi di DP 2 dan DP 5 sebagian besar sama dengan bentuk variasi fonologi di DP 1 yang wilayahnya di pedalaman (menurut sejarah, DP 1 merupakan asal penutur masyarakat Tobelo sejak awal). Sementara DP 3, 4, dan 6 yang berada di bagian pesisir memiliki bentuk variasi yang berbeda dengan ketiga DP di atas.

Peta bahasa dapat menunjukkan bentuk variasi bahasa Tobelo di enam daerah pengamatan yang masih menggunakan bahasa awal atau asli bahasa Tobelo, terdapat dibagian Tobelo pedalaman yaitu DP 1, 2, dan 5. Sedangkan daerah di bagian pesisir yaitu DP 3, 4, dan 6 terdapat variasi.

KEPUSTAKAAN

- Ayatrohaedy. 1983. *Dialektologi : Dialektologi Sebuah Pengantar*. Jakarta :Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Chaer, Abdul, 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi, Wijayanti Eva. 2016. *Variasi Dialek Bahasa Bawean di Wilayah Pulau Bawean Kabupaten Gresik: Kajian Dialektologi*. <http://repository.unair.ac.id>. Diakses Tanggal 29 Oktober 2019.
- Kihi-Kihi, Martina. 2015. *Interferensi Fonologi Bahasa Galela Kedalam Bahasa Tobelo*. <http://www.media online.com.id>. Diakses Tanggal 29 Oktober 2019.
- Muslich, Masnur. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia Tinjauan Deskripsi System Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Maulana, Ridwan. 2009. *Bahasa-Bahasa di Kepulauan Seribu*. Universitas Indonesia. Jurnal, Universitas Indonesia Liberari. Diakses Tanggal 29 Oktober 2019.
- Puni, Sitirany. 2009. *Fonem-Fonem Bahasa Maba*. Skripsi Fakultas Sastra dan Budaya. Ternate UNKHAIR.
- Rustam, Rusli. 2008. *Dialek-Dialek Makian Dalam*. Skripsi Fakultas Sastra dan Budaya. Ternate UNKHAIR.
- Soamole, Sehat. 2011. *Geografi Dialek Bahasa Sanana*. Skripsi Fakultas Sastra dan Budaya. Ternate UNKHAIR.
- Sikunyir, Talha. 2011. *Geografi Dialek Bahasa Galela*. Skripsi Fakultas Sastra dan Budaya. Ternate UNKHAIR.

Sugiyono, 2008. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung

Verhaar, J.W.M. 2010. *Asas-Asas Linguistik Umum*. GADJHA MADA UNIVERSITAS PRESS, Cetakan ke Tujuh.

Voorhoeve. 1988. Artikel : *Wikipedia bahasa Indonesia*. https://id.wikipedia.Bahasa_Tobelo

Zulaeha, Ida. 2010. *Dialektologi : Dialek Geografi dan Dialek Sosial*. Yogyakarta; Graha Ilmu.